

Volume 11, Nomor 2, 2023

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipSD.v11i2>

## Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Menggunakan Model *Problem-Based Learning* di Kelas V Sekolah Dasar

Novita Sari <sup>\*1)</sup>, Tin Indrawati <sup>2)</sup>

<sup>1-2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [novitasari.aurora@gmail.com](mailto:novitasari.aurora@gmail.com) <sup>\*1)</sup>, [tinindrawati0804@gmail.com](mailto:tinindrawati0804@gmail.com) <sup>2)</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 02-04-2023  
 Revised : 17-04-2023  
 Accepted : 05-05-2023  
 Published : 21-06-2023

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to explain the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning elementary schools. This research is a Classroom Action Research (CAR) with qualitative and quantitative approaches. CAR is an action carried out by the teacher or together (collaboration) in the class by designing, implementing, observing and reflecting on actions using several cycles in a collaborative and participatory manner with the aim of improving and enhancing the quality of the learning process in the class. The research subject was 24 teachers and students at SDN 03 Padang Marapalam, Lengayang District, Pesisir Selatan Regency, consisting of 14 male students and 10 female students. Student learning outcomes can increase if learning uses the PBL model, this situation can be seen from the results of observing the Learning Implementation Plan (RPP) in cycle I 86.11% increasing to 94.44% in cycle II. In the results of observing the implementation of learning, the percentage for observing teacher activity in the first cycle was 80.36%, increasing to 92.85% in the second cycle. Based on the observations of students in the first cycle, 80.36% increased to 92.85% in the second cycle.*

### Keywords:

*Learning outcomes  
 Integrated Thematic Learning  
 Problem-Based Learning  
 Elementary School*

### ABSTRAK

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. PTK adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama (kolaborasi) di dalam kelas dengan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan dengan menggunakan beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Subjek Penelitian adalah guru dan peserta didik SDN 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 24, yang terdiri dari 14 orang siswa laki – laki dan 10 orang siswa perempuan. Hasil belajar peserta didik bisa bertambah naik jika dalam pembelajaran memakai model PBL, keadaan tersebut terlihat dari Hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I 86,11% bertambah hingga 94,44% pada siklus II. Pada hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, persentase untuk pengamatan aktivitas guru pada siklus I 80,36% bertambah hingga 92,85% pada siklus II. Pada hasil pengamatan peserta didik pada siklus I 80,36% bertambah hingga 92,85% pada siklus II.

Corresponding Author Email: [novitasari.aurora@gmail.com](mailto:novitasari.aurora@gmail.com) <sup>\*1)</sup>

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu komponen yang kompleks mengenai seluruh aspek yang terdapat pada kegiatan pendidikan untuk menaikkan kualitas pendidikan, supaya peserta didik dapat memenuhi maksud dari pembelajaran yang telah dilaksanakan (Hermawan, Juliani, & Widodo, 2020). Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis karakter dan diharapkan bisa memberikan keseimbangan dalam berbagai ranah, seperti ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Kompetensi sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan, dan keterampilan merupakan empat kompetensi inti yang dimiliki oleh kurikulum 2013.

Pembelajaran tematik terpadu mengikutsertakan peserta didik berperan banyak dalam kegiatan pembelajaran, karena pembelajaran relatif berpusat pada peserta didik, bukan lagi guru yang berceramah dan peserta didik membuat catatan (Purwati & Yunisrul, 2020). Pembelajaran yang memadukan berbagai bidang pelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh untuk memberikan pembelajaran yang berkesan bagi peserta didik adalah defenisi darai pembelajaran tematik terpadu (Muzria & Indrawati, 2020). Pembelajaran tematik terpadu adalah fokus pembelajaran terhadap tingkat keterlibatan siswa yang besar dalam pembelajaran agar dapat memberikan kecakapan yang baik bagi siswa dalam memahami materi pelajaran (Amris & Desyandri, 2021).

Ciri – ciri pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) pembelajaran yang menitik beratkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; (2) peserta didik mendapatkan pengetahuan secara langsung, seperti dalam pembelajaran peserta didik diberikan materi pembelajaran yang nyata sesuai dengan yang ditemui dalam kehidupan sehari-harinya; (3) pada pembelajaran pergantian dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran berikutnya tidak terlalu terasa; (4) terdapat rancangan dari beberapa mata pelajaran; (5) memiliki sifat yang tidak kaku sehingga guru bisa menggunakan satu media pembelajaran untuk beberapa mata pelajaran; (6) pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, dan keperluan yang dimiliki oleh peserta didik (Sulhan & Khairi, 2019). Salah satu ciri pembelajaran tematik adalah kemandirian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk memahami materi yang diberikan dengan tujuan agar pengetahuan bertahan lama dalam ingatan peseta didik (Husna & Yunisrul, 2020).

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka diperlukan persiapan yang matang sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Pendidik hendaknya bisa mengatur pembelajaran dengan optimal agar dapat memahami peserta didik. Pengelolaan dalam pembelajaran dimulai dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam merencanakan dan saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru hendaknya dapat membuat suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan untuk peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah rancangan kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan lengkap dan terurut yang dikembangkan dari silabus untuk diarahkan pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peserta didik agar mencapai kompetensi yang diinginkan, dan digunakan untuk satu kali pertemuan (Suyatno, 2020)

Kemampuan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru disebut dengan hasil belajar, hasil belajar dapat diketahui melalui tes dan dilaksanakan di

akhir pembelajaran (Emda, 2014). Hasil belajar adalah sebuah penilaian akhir yang dinyatakan dengan skor, hasil belajar merupakan pergantian kemampuan serta tingkah laku yang terlihat sesudah peserta didik menerima kegiatan pembelajaran (Fimala, Firman, & Desyandri, 2021). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah standar yang diperuntukkan untuk melihat pencapaian kemampuan peserta didik sejauh mana ia bisa menguasai pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Berlandaskan pengamatan yang penulis telah lakukan di kelas V SDN 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 6 Oktober 2022 pada Tema 3 (Makanan Sehat) Subtema 3 (Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat), pembelajaran 3 yang terdiri atas materi pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, IPS dan pada tanggal 7 Oktober 2022 pada Tema 3 (Makanan Sehat) Subtema 3 (Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat), pembelajaran 4 yang terdiri atas materi pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, IPS. Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada peserta didik dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang penulis temukan saat melakukan pengamatan.

Permasalahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang penulis temukan yaitu : (1) guru tidak menuliskan KD dan indikator dalam RPP, seharusnya KD dan Indikator dituliskan di dalam RPP; (2) guru juga tidak menuliskan metode dan model yang akan ia gunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seharusnya dalam RPP metode dan model pembelajaran dituliskan, contoh model pembelajaran PBL (*Problem-Based Learning*) dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok; dan (3) RPP yang digunakan tidak RPP terbaru, dimana guru hanya menggunakan RPP pada tahun sebelumnya.

Pada aspek guru terdapat permasalahan yaitu: (1) guru yang banyak berperan dalam kegiatan pembelajaran, seperti guru yang aktif dalam menerangkan materi pelajaran; (2) model pembelajaran yang digunakan guru masih belum beragam; (3) Guru jarang menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran; dan (4) Guru tidak membimbing peserta didik menyimpulkan materi diakhir pelajaran.

Sementara itu, pada peserta didik permasalahan yang ditemui adalah : (1) dalam kegiatan pembelajaran aktivitas peserta didik rendah, seperti menunggu materi pelajaran dijelaskan oleh guru dan tidak mau berusaha memahami materi secara mandiri; (2) peserta didik tidak focus dalam pembelajaran, seperti saat guru menjelaskan materi pelajaran beberapa peserta didik masih belum bisa fokus mendengarkan dan malah berbicara atau bermain dengan temannya; (3) daya ingat peserta didik yang masih rendah akan materi pelajaran, seperti materi yang sudah diajarkan hari ini kemudian keesokan harinya ditanya peserta didik sudah tidak ingat; (4) peserta didik belum bisa percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya, seperti saat guru bertanya mereka hanya diam; (5) kurangnya partisipasi peserta didik pada saat diskusi kelompok, seperti hanya beberapa orang peserta didik dalam kelompoknya yang membantu menyelesaikan tugas kelompok, sebagian lagi tidak berpartisipasi.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan di atas, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran, karena

model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) yang menekankan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah. Model *Problem-Based Learning* (PBL) juga bisa mengoptimalkan daya ingat peserta didik akan materi pembelajaran, karena peserta didik sendiri berusaha mencari dan memecahkan masalah yang ada pada materi pelajaran. Oleh sebab itu, sesuai dengan permasalahan yang penulis temukan maka model yang tepat adalah model *Problem-Based Learning* (PBL) untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sebab PBL merupakan model pembelajaran yang bisa meningkatkan potensi siswa dalam berfikir tingkat tinggi, terurut, kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah (Astimar & Indrawati, 2014).

*Problem-Based Learning* (PBL) adalah kegiatan pembelajaran dengan pemberian masalah kepada peserta didik, dimana permasalahan yang diangkat disesuaikan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari peserta didik, kemudian melalui permasalahan tersebut peserta didik didorong agar mampu menyelesaikan masalah sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang ia miliki sehingga terbentuklah suatu pengalaman dan pengetahuan baru (Adriadi & Tarihoran, 2016). Ciri – ciri dari model PBL adalah kerja kelompok dan pengamatan langsung yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, kemampuan bertanya, rasa keingintahuan sehingga membuat peserta didik terlibat banyak dalam kegiatan pembelajaran dan model PBL bisa mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik (Mareti & Putri, 2021).

Kelebihan dari model PBL ini, yaitu : (1) pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sesuai dengan kehidupan nyata peserat didik; (2) peserta didik terbiasa menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan mahir, sehingga pada kehidupan sehari – harinya dapat mereka terapkan; (3) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik (Saleh, 2013). Menurut (Tanzeh, Ningsih, Sokip, & Akhyak, 2019: 66) menyatakan Bahwa “*PBL (Problem-Based Learning) helps learners to develop thinking skills and problem solving-skilil*”. Maksudnya yaitu model Problem Based Learning (PBL) ini bisa mengoptimalkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik.

Keberhasilan dari penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran diantaranya yaitu hasil penelitian (2022) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem-Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 24 Parupuk Tabing” dimana hasil penelitian menunjukkan dari tahap ke tahap dilakukan percobaan dengan menggunakan siklus terlihat peningkatan disaat menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL). Keberhasilan penggunaan model *Problem-Based Learning* (PBL) ini juga terlihat pada penelitian Setyaningrum (2018) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD” terlihat bahwa model *Problem-Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas dan penelitian yang peneliti lakukan memiliki subjek penelitian yang berbeda. Keterbaruan dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu dalam materi pembelajaran peneliti menggunakan materi pelajaran yang

sesuai dengan lingkungan sekitar dan daerah tempat tinggal peserta didik. Selain itu, peneliti juga menggunakan gambar dan video animasi dalam mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, sehingga meningkatkan semangat dan antusiasme peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan disekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL).

Sesuai dengan permasalahan dan solusi untuk permasalahan, peneliti melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas yang judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem-Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan”.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah *Classroom Action Research* atau yang dalam bahasa Indonesinya Penelitian Tindakan Kelas. Bagi tenaga pendidik Penelitian Tindakan Kelas benar-benar berguna untuk mengoreksi kesalahan yang terjadi dalam pembelajaran sehingga bisa meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang digunakan oleh guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas ini dilakukan guru di dalam kelas (Putri & Indrawati, 2020). Penelitian yang dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, melaksanakan, mengamati, dan memperbaiki yang diterapkan di dalam kelas, dimana penelitian ini bermaksud untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas agar kualitas pembelajaran menjadi lebih baik adalah defenisi dari penelitian tindakan kelas (Juanda, 2016)

### 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (dua) Tahun Ajaran 2022/2023 di kelas V SDN 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dengan dua kali pertemuan, dan siklus II dengan satu kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilakukan pada Selasa, 7 Februari 2023, siklus I pertemuan 2 dilakukan pada Selasa, 14 Februari 2023, dan siklus II pada Selasa, 21 Februari 2023.

### 2.3. Target/Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yang terdiri atas 24 orang peserta didik, yaitu 14 orang laki - laki dan 10 orang perempuan.

## 2.4. Prosedur

Peneliti menggunakan alur yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart (dalam Arikunto, 2014) yang pada hakikatnya berupa tahapan-tahapan yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah merumuskan rancangan tindakan pembelajaran tematik berdasarkan model *Problem-Based Learning* (PBL). Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Pada tahap pengamatan pengamatan dilakukan oleh guru dan teman sejawat pada waktu peneliti melaksanakan tindakan proses pembelajaran, dan keseluruhan hasil pengamatan dicatat dalam bentuk lembar observasi. Pada tahap yang terakhir refleksi yaitu mengkaji secara menyeluruh tindakan yang sudah dilakukan berdasarkan data yang sudah terkumpul, hasil akan diadakan setiap kali tindakan berakhir, dan diberikan saran serta masukan untuk perbaikan pertemuan selanjutnya.

## 2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil observasi proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas V SDN 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari proses kegiatan pembelajaran tematik menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta aspek guru dan aspek peserta didik dalam proses pembelajaran. Data didapatkan dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik kelas V SDN 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Untuk mendapatkan data yang valid pada penulisan tindakan kelas ini peneliti menggunakan instrument penelitian yang terdiri atas lembar tes dan lembar nontes. Untuk mengumpulkan data yang akurat pada penelitian tindakan kelas peneliti menggunakan teknik tes dan nontes.

## 2.6. Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan dari penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

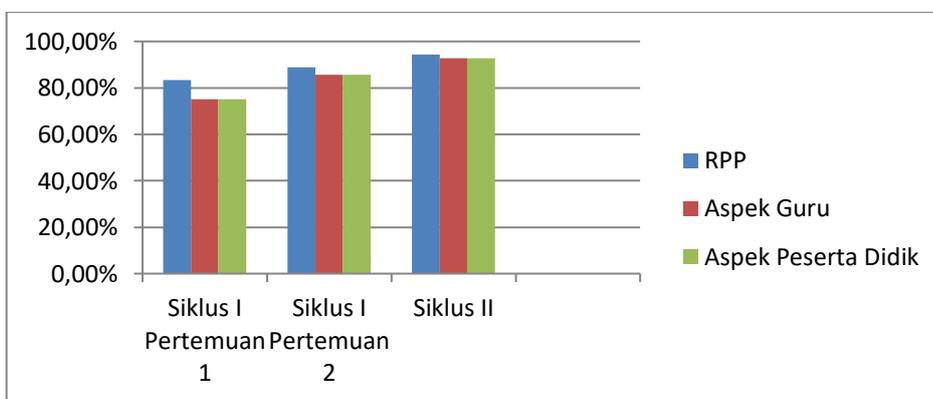
Analisis data kualitatif merupakan analisis data yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis, analisis dilakukan secara berulang-ulang begitu data dikumpulkan pada tahap pengumpulan data dari setiap tindakan (Sugiyono, 2012). Pada analisis data kualitatif ini dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data yang ada, kemudian di baca, lalu dipahami, maka setelah itu ditarik kesimpulan berdasarkan data – data yang ada.

Teknik analisis data kuantitatif merupakan analisis data dengan menggunakan angka, dimana teknik ini digunakan untuk menganalisis hasil belajar peserta didik terkait ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagaimana yang ditentukan oleh Kemendikbud (2018) sebagai berikut :

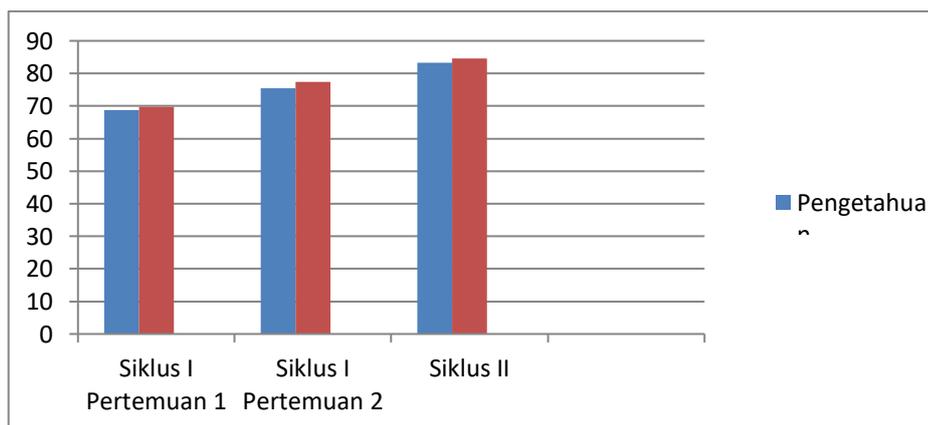
$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, memaparkan hasil analisis dan data penelitian tentang hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Peningkatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



**Grafik 1. Peningkatan Aspek RPP, Aspek Guru, Aspek Peserta Didik Menggunakan Model *Problem-Based Learning* (PBL)**



**Grafik 2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Pengetahuan dan Aspek Keterampilan Menggunakan Model *Problem-Based Learning* (PBL)**

### 3.1. Siklus I

#### 3.1.1. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I pertemuan 1 pada Tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan) Subtema 1 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan) Pembelajaran ke 3, Tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan) Subtema 2 (Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan) Pembelajaran ke 3 masih memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan itu dapat dilihat dari hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan 1 didapatkan persentase 83,33%, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 didapatkan persentase 88,88%. Maka rata – rata persentase keberhasilan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I adalah 86,11%.

#### 3.1.2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pada tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan) Subtema 1 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan) Pembelajaran ke 3, Tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan) Subtema 2 (Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan) Pembelajaran ke 3 masih terdapat kekurangan – kekurangan. Kekurangan tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek guru pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan persentase 75% dan untuk hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I pertemuan 2 mendapatkan persentase 85,71% dengan. Maka rata-ata persentase keberhasilan pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I adalah 80,36%.

Selanjutnya hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 mendapatkan persentase 75% dan untuk hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 2 mendapatkan persentase 85,71%. Maka rata-rata persentase keberhasilan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik pada siklus I adalah 80,36%.

#### 3.1.3. Hasil Belajar

Untuk siklus I, pada bagian sikap hasil belajar peserta didik sesuai dengan jurnal sikap terlihat perilaku peserta didik menunjukkan sikap negatif dan sikap positif. Ada 6 orang peserta didik menunjukkan sikap negatif dan 7 orang peserta didik menunjukkan sikap positif serta seluruh siswa menonjolkan sikap positif dengan catatan perilaku semua peserta didik ikut berdo'a.

Sedangkan pada penilaian pengetahuan dan keterampilan, rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 69,67 dengan prediket Perlu Bimbingan (D). Sebanyak 13 orang peserta didik mencapai KBM dan 11 orang peserta didik belum mencapai KBM. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 adalah 76,71 dengan prediket Cukup (C). Sebanyak 18 orang peserta didik mencapai KBM dan 6 orang peserta didik belum mencapai KBM.

### 3.2. Siklus II

#### 3.2.1. Perencanaan

Sesuai dengan hasil pengamatan RPP tematik terpadu memakai model *Problem-Based Learning* (PBL) sudah mengalami kenaikan pada siklus II dari siklus I. Pembelajaran dilaksanakan pada Tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan) Subtema 3 (Peristiwa Mengisi Kemerdekaan) Pembelajaran ke 3. Hasil pengamatan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II diperoleh persentase penilaian 94,44%.

#### 3.2.2. Pelaksanaan

Sesuai dengan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus II adalah 92,85%. Selanjutnya hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik pada siklus II adalah 92,85%.

#### 3.2.3. Hasil Belajar

Untuk siklus II, pada bagian sikap hasil belajar peserta didik berdasarkan jurnal sikap terlihat perilaku peserta didik menunjukkan sikap negatif dan sikap positif. Ada 1 orang peserta didik menonjolkan sikap negatif, dan 3 orang peserta didik menonjolkan sikap positif serta seluruh siswa menonjolkan sikap positif dengan catatan perilaku semua peserta didik ikut berdo'a. Sedangkan pada penilaian pengetahuan dan keterampilan, rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah 84,17 dengan Baik (B). Sebanyak 22 orang peserta didik mencapai KBM dan 2 orang peserta didik belum mencapai KBM.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari siklus II menunjukkan bahwa adanya kenaikan hasil belajar peserta didik seperti yang diinginkan, yaitu meningkat menjadi lebih baik. Hal tersebut menunjukkan peneliti telah berhasil menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mulyasa (2017) bahwa pembelajaran baru bisa dianggap berhasil apabila sebagian besar (75%) peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara fisik, mental maupun sosial, serta semangat dalam belajar, dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya.

## 4. SIMPULAN

Sesuai dengan data, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian, diperoleh beberapa simpulan, yaitu: RPP tematik terpadu memakai model *Problem-Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yang komponen penyusunnya terdiri dari identitas sekolah, identitas tema/ subtema, kelas/ semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, skenario pembelajaran serta penilaian pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat oleh peneliti yang bertindak sebagai guru di kelas V

SDN 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Untuk persentase hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I memperoleh rata-rata 86,11% dengan kualifikasi Baik (B), sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah memenuhi kualitas yang diinginkan. Sehingga terlihat dari hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran telah mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 03 Padang Maraplam Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem-Based Learning* (PBL). Untuk hasil pengamatan persentase aspek guru pada siklus I memperoleh rata-rata 80,36% dengan kualifikasi Baik (B), sedangkan pada siklus II menjadi 92,85% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pada aspek peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 80,36% dengan kualifikasi Baik (B), sedangkan pada siklus II menjadi 92,85% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II.

Untuk bagian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 03 Padang Maraplam Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan terdiri atas penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk hasil belajar pada bagian sikap pada siklus I dikategorikan (Baik) dan siklus II dikategorikan (Sangat Baik). Hasil belajar pada siklus I peserta didik mendapatkan rata-rata 73,19 dengan kualifikasi Cukup (C), dan pada siklus II mendapatkan 83,25 dengan kualifikasi Baik (B). Berdasarkan hasil tersebut, dapat kita lihat bahwa terjadi kenaikan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat, dan dukungan yang sangat penting bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini. Bapak Dr. Desyandri, M.Pd sebagai dosen penguji I dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd sebagai dosen penguji II yang banyak memberikan saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini. Kepala Sekolah SDN 03 Padang Maraplam Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yaitu Ibu Risdaneti, S.Pd. SD, Guru kelas V Bapak Masra, S.PD. SD dan teman sejawatnya Ibu Susmiati, S.Pd. SD yang memberikan izin melaksanakan penelitian di kelas V serta berkontribusi dalam membantu penelitian ini.

---

**DAFTAR RUJUKAN**

- Adriadi, A., & Tarihoran, N. (2016). Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 1 Ciruas-Serang. *Jurnal Kajian Keislaman*, 3(2), 15–38.
- Amris, F. K., & Desyandri. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2173. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1170/pdf>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Astimar, N., & Indrawati, T. (2014). Penggunaan Model PBL dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar X Tanah Datar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIV(2), 98.
- Emda, A. (2014). Penerapan Moel Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS di SMA Negeri 12 Banda Aceh. *Jurnal Lantanida*, 1(1), 71.
- Fimala, Y., Firman, F., & Desyandri. (2021). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 150.
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(1), 38–39.
- Husna, Y., & Yunisrul. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe TPS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2928.
- Juanda, A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kemendikbud. (2018). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mareti, J. W., & Putri, A. H. dwi. (2021). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i1>.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzria, W., & Indrawati, T. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2232–2233.
- Purwati, N., & Yunisrul. (2020). Pengaruh strategi Active Learning tipe Index Card Match terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1972–1973.
- Putri, V. M., & Indrawati, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3332.
- Saleh, M. (2013). Strategi Pembelajaran FIQH dengan Problem-Based Learning. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XIV(1), 208.

Saputra, R., & Lena, M. S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 24 Parupuk Tabing. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 367–369.

Setyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 101–107.

Sulhan, A., & Khairi, A. K. (2019). *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD/MI)*. Mataram: FTK UIN Mataram.

Suyatno. (2020). Analisis Kompetensi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 4(1), 16–17.

Tanzeh, A., Ningsih, D. A., Sokip, & Akhyak. (2019). Influence Learning Model PBL (Problem Based Learning) on the Activities and Student Results. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 3(7), 266. <https://doi.org/10.21276/jaep.2019.3.7.3>

Available online at:

